

kesempatan untuk memperoleh akses.	<p>produktif dan kepemilikan rumah tangga.</p> <p>4. Akses terhadap pasar.</p> <p>5. Penurunan beban dalam pekerjaan domestik, termasuk perawatan anak.</p>	<p>akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi.</p> <p>4. Ketersediaan pelayanan kesejahteraan publik.</p>	<p>3. Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintang akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan.</p>
<p>Kekuasaan atas: Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro. Kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.</p>	<p>1. Kontrol atas penggunaan pinjaman dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkan.</p> <p>2. Kontrol atas pendapatan aktivitas produktif keluarga yang lainnya</p> <p>3. Kontrol atas aset produktif dan kepemilikan keluarga</p> <p>4. Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga</p> <p>5. Tindakan individu menghadapi dikriminasi atas akses tersebut</p>	<p>1. Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana.</p> <p>2. Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat.</p>	<p>1. Aksi individu dalam menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat.</p> <p>2. Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik.</p>
<p>Kekuasaan dengan: Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro.</p>	<p>1. Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan publik dan modern.</p> <p>2. Mampu memberi gaji terhadap orang lain.</p> <p>3. Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses</p>	<p>1. Penghargaan tinggi terhadap dan peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga.</p> <p>2. Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik</p>	<p>1. Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat kritis.</p> <p>2. Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat.</p> <p>3. Partisipasi dalam gerakan-gerakan menghadapi subordinasi</p>

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena manusia hidup dalam lingkungan dan lingkungan dihidupkan oleh manusia, maka dibutuhkan kombinasi antara keduanya. Oleh karena itu manusia sebagai pemakmur dunia diwajibkan mengelolanya sebagaimana semestinya. Manusia yang diberi wewenang untuk menjadikan bumi ini seperti ini seperti yang diinginkannya tanpa merusak sedikitpun.

Sebagaimana di ketahui, Al-Qur'an adalah sumber utama dan pertama dari ajaran-ajaran islam yang mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kehidupan manusia yang bersifat perseorangan dan kemasyarakatan baik berupa nilai-nilai moral dan norma hukum yang mengatur hubungan manusia dan Khaliq maupun yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya, dengan sesamanya, dan makhluk-makhluk hidup yang merupakan lingkungan hidupnya.²⁸

Lingkungan hidup merupakan bagian dari kehidupan manusia perlu di jaga dan dilestarikan, apalagi Indonesia adalah suatu negara yang kaya akan sumber alam, dengan hasil itu maka kita harus berupaya bagaimana konsepsinya melestarikan lingkungan hidup kita.²⁹ Lingkungan merupakan tempat untuk manusia hidup, disanlah manusia menjalani hidupnya. Di alamnyalah manusia mencari makan untuk mempertahankan eksistensinya

²⁸ Bustani A, Ghoni dan Chatibul umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa. 1994). Hal.19

²⁹ Sumarji, *Diktat Lingkungan Dan Pelestariannya Berdasarkan Atas Konsepsinya Pemikiran Manusia Yang Sadar*. (Tulung Agung: IAIN S.A., 1994). Hal.8-9

sebagai pemakmur bumi, di tempat ini pula manusia dapat melakukan kewajiban sebagai hamba Allah.

Lingkungan banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Antara manusia dan segala dzat, unsur dan keadaan yang ada di dalam lingkungan hidup, terdapat hubungan timbal balik sehingga membentuk suatu ekosistem. Secara sentral manusia memegang peranan, dalam ekologi pun sangat tergantung pada keberadaan lingkungannya. Begitu pula lingkungan itu akan tetap memiliki mutu yang baik karena tidak lepas dari tanggungan manusia.

Namun realita berbicara terbalik, justru yang terjadi sekarang adalah eksploitasi alam yang merajalela dimana-mana. Keserakan manusia kerap membawa malapetaka, dan parahnya lagi efek ini tidak hanya dirasakan oleh tangan yang berulah saja, melainkan semua pihak yang termasuk sama sekali tidak menikmati buah dari eksploitasi itu. Keadaan ini sangat kontradiktif dengan pandangan islam terhadap lingkungan, karena Islam sangat mengapresiasi lingkungan. Hubungan harmonis yang perlu dijaga oleh setiap individu, meskipun begitu adanya tetapi sesungguhnya alam merespon sikap tindakan dari manusia itu terhadapnya. Jika alam sendiri sudah jenuh dengan sikap manusia yang semena-mena tanpa menggunakan hati nurani dalam memperlakukan alam maka persahabatan manusia dengan alam tidak akan berlangsung lama lagi.

Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan manusia di dunia, termasuk juga mengenai hubungan manusia dengan

buahnya. Mereka juga harus menjaga dan melestarikan alamnya. Sehingga manusia bersanding dengan alam tanpa ada kerusakan, tetapi kebanyakan manusia yang umum adalah memanfaatkan alam tanpa mengenal perasaan alam itu sendiri, meskipun namanya tumbuhan atau hewan mereka juga masih makhluk hidup yang di ciptakan oleh Allah yang juga mempunyai hak untuk hidup, sehingga terkadang manusia bisa dikatakan sebagai kacang yang lupa kulitnya. Mereka jika butuh akan di fungsikan sekuasa mereka, tapi tanpa merawat, menjaga atau melestarikannya. Tapi saat alam itu rusak mereka pergi sehingga alam tersebut mati atau punah. Padahal kerusakan alam tersebut juga karena dari tangan manusia itu sendiri

Demikian adanya, mungkinkah bencana yang terjadi akhir-akhir ini merupakan kemarahan alam kepada manusia yang banyak merugikan alam. Sehingga alam pun tidak mau bersahabat dengan manusia. Hujan yang turun maka banjir yang melanda, jika musim kemarau maka kebakaran siap untuk menghangus leburkan alam. Rahmat Tuhan berubah menjadi adzab, semua itu dikarenakan manusia yang yang atas nikmatnya, sehingga Allah mengirimkan tegurannya melalui bencana. Bila manusia mensyukuri nikmat yang diberikan dan menjaga alam yang dengan sebaik-baiknya, maka Allah pun akan lebih murah memberikan nikmatnya.

Tidak ada kejadian buruk yang berasal dari Allah, segala sesuatu yang baiklah yang yang datang dari Allah, dalam firmanNya Allah telah berjanji, jika saja penduduk suatu negeri melakukan apa yang Allah inginkan yakni beriman dan bertawakal padanya, maka Allah pun akan memberikan

